



Sustainable Challenges: Community Response to the Policy Restricting the Use of Plastic Shopping Bags in Jambi City

Tantangan Berkelanjutan: Respons Masyarakat terhadap Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik di Kota Jambi

Nisaul Fadillah*, Muhammad Reza, Unggul Suryo Ardi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ABSTRACT

This research investigates the issue of plastic waste in Jambi City by exploring the cognitive (knowledge), affective (emotional support), and conative (attitudinal support) aspects of the community towards the policy of restricting the use of plastic shopping bags. Through a survey method involving 86 respondents from the community of Jambi City, the study evaluates the people's understanding of plastic waste and the level of emotional support for plastic reduction policies and attitudes towards reducing plastic waste. The research reveals a high level of knowledge (77.78%) and significant emotional support (71.05%) for the policy of limiting plastic use in Kota Jambi, while attitudinal support for reducing plastic waste is also high (74.96%). These findings underscore the importance of community awareness and support for measures to reduce single-use plastic consumption, along with significant implications for waste management and environmental conservation in Kota Jambi.

Keywords: Waste Management, Plastic Pollution, Environmental Policy, Public Awareness, Jambi City

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Noviyanti

Reviewed by:

RD Kusyeni and Dhea Candra Dewi

*Correspondence:

Nisaul Fadillah

nisaulfadillah@uinjambi.ac.id

Published: 30 April 2024

Citation:

Fadillah, N., Reza, M., & Ardi,

U. S. (2024). Tantangan

Berkelanjutan: Respons

Masyarakat terhadap Kebijakan

Pembatasan Penggunaan Kantong

Belanja Plastik di Kota Jambi.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan

Manajemen Publik). 12:1.

doi: 10.21070/jkmp.v12i1.1766

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi masalah sampah plastik di Kota Jambi dengan mengeksplorasi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (dukungan emosional), dan konatif (dukungan sikap) masyarakat terhadap kebijakan pembatasan penggunaan kantong belanja berbahan plastik. Melalui metode survei dengan partisipasi 86 responden masyarakat Kota Jambi, penelitian ini mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang sampah plastik, dukungan emosional terhadap kebijakan pengurangan penggunaan plastik dan sikap terhadap pengurangan sampah plastik. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi (77,78%) dan dukungan emosional yang signifikan (71,05%) terhadap kebijakan pembatasan penggunaan plastik di Kota Jambi, sementara dukungan sikap terhadap pengurangan sampah plastik juga tinggi (74,96%). Temuan ini menyoroti pentingnya kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta implikasi signifikan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Kota Jambi.

Kata Kunci: Kebijakan Pengelolaan Sampah, Pencemaran Plastik, Kebijakan Lingkungan, Kesadaran Publik, Kota Jambi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dan aktivitas konsumsi yang terus meningkat di Kota Jambi telah memberikan dampak signifikan terhadap masalah lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah. Salah satu isu yang semakin mendesak adalah tingginya produksi sampah plastik, yang tidak hanya memberikan tekanan terhadap sumber daya alam, tetapi juga merugikan lingkungan dan kesehatan manusia (Yulia et al., 2021). Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat (Suryani, 2016; Purwaningrum, 2016). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2018, penduduk Kota Jambi yang mencapai 598.103 jiwa menghasilkan total sampah sebanyak 279,84 ton per hari. Sebanyak 12,30 persen di antaranya adalah sampah plastik. Total sampah harian ini mencapai 336 ton pada akhir 2023 (Akhmad, 2023), dimana Kota Jambi merupakan penyumbang terbesar untuk sampah plastik di Provinsi Jambi, terutama dari aktivitas perniagaan. Sampah plastik, yang terutama berasal dari sektor perniagaan, menjadi sorotan utama karena sifatnya yang sulit terurai dan dapat memberikan dampak serius terhadap lingkungan hidup.

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan masalah lingkungan semakin meningkat, terutama terkait dengan penggunaan plastik yang berlebihan. Dampak buruk sampah plastik terhadap ekosistem dan kesehatan manusia menjadi perhatian utama, mengingat plastik yang sulit terurai dan cenderung mencemari air, udara, dan tanah (Nurhenu, 2016). Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap Warga Negara Indonesia (UU No. 32 Tahun 2009). Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak dari penggunaan plastik secara berlebihan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia dalam konteks pertumbuhan populasi dan aktivitas konsumsi yang meningkat di Kota Jambi.

Pemerintah Kota Jambi telah mengambil langkah untuk mengatasi masalah sampah plastik dengan menerbitkan Peraturan Wali Kota Jambi Nomor 61 Tahun 2018. Regulasi ini ditujukan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Di dalam peraturan tersebut, dijelaskan juga beberapa jenis sampah yang tidak ramah lingkungan. Meskipun tujuan kebijakan ini sangat baik, keberhasilannya sangat tergantung pada tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap regulasi tersebut."

Pemerintah Kota Jambi telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan sampah, seperti Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Wali Kota Jambi Nomor 54 tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Jambi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenisnya. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Peraturan Wali Kota Nomor 61 Tahun 2018 yang membatasi penggunaan kantong plastik merupakan salah satu langkah yang belum banyak diteliti dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kebijakan tersebut, khususnya dalam konteks pengurangan sampah plastik di Kota Jambi.

Dalam Peraturan Wali Kota Jambi tentang Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik, ditegaskan bahwa plastik, terutama kantong belanja, memiliki sifat sulit terurai secara alami di lingkungan, baik di tanah maupun di air. Konsekuensinya, hal ini dapat menyebabkan dampak serius dan nyata terhadap lingkungan hidup serta ekosistem flora dan fauna, serta berpotensi membahayakan kesehatan manusia. Plastik termasuk dalam kategori bahan yang sulit terurai, yang dikenal sebagai nonbiodegradable, sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Penggunaan plastik dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan risiko terhadap kesehatan manusia, khususnya sebagai pemicu penyakit kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia yang bersifat karsinogenik. Lebih lanjut, plastik diperkirakan membutuhkan waktu sangat lama, antara 100 hingga 500 tahun, untuk mengalami proses dekomposisi atau terurai dengan sempurna. Oleh karena itu, langkah-langkah kebijakan yang mengatur penggunaan plastik menjadi sangat penting sebagai strategi untuk menangani dan mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik.

Meskipun kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi dampak sampah plastik, implementasinya di lapangan dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait dampak buruk penggunaan plastik (Jambeck et al., 2015), serta kebijakan yang terkait dengan hal tersebut. Implikasi rendahnya pemahaman tersebut tentu berimplikasi juga terhadap sikap peduli lingkungan (Hungerford & Volk, 1990), serta pentingnya kebijakan pengelolaan sampah (Werff et al., 2013). Penelitian terdahulu belum sepenuhnya menggali pengetahuan, dukungan terhadap regulasi dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik di Kota Jambi (Abdullah, 2015; Widyawati, 2020). Di satu sisi perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan kampanye yang efektif. Pemanfaatan media massa, program sosialisasi di sekolah-sekolah, dan keterlibatan aktif komunitas lokal dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terkait kebijakan pengelolaan sampah (Abdullah, 2015).

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan masalah lingkungan semakin meningkat, terutama terkait dengan penggunaan plastik yang berlebihan. Dampak buruk sampah plastik terhadap ekosistem dan kesehatan manusia menjadi perhatian utama, mengingat plastik yang sulit terurai dan cenderung mencemari air, udara, dan tanah. Sementara itu, lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap Warga Negara Indonesia. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak mempunyai layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk menghadapi tantangan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat Kota Jambi memahami, menerima, dan menjalankan kebijakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Jambeck et al., 2015; Hungerford & Volk, 1990). Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi dampak dari sampah plastik melalui kesadaran lingkungan yang semakin meningkat di masyarakat. Namun, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menggali persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam untuk mengukur efektivitas kebijakan dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola masalah sampah plastik di Kota Jambi. Dengan demikian, upaya mitigasi terhadap sampah plastik dapat lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menginvestigasi pemahaman masyarakat Kota Jambi tentang masalah sampah plastik, pengetahuan mereka tentang Peraturan Daerah yang berlaku, dan sikap dukungan mereka terhadap upaya pengurangan sampah plastik, khususnya terkait dengan kebijakan pembatasan penggunaan kantong belanja plastik. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap masalah sampah plastik, sejauh mana dukungan emosional mereka terhadap kebijakan pengurangan penggunaan plastik, dan bagaimana sikap mereka terhadap upaya pengurangan sampah plastik secara keseluruhan. Dengan memahami landasan teoritis yang meliputi pengetahuan masyarakat tentang masalah sampah plastik dan pemahaman mereka terhadap regulasi yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang efektivitas kebijakan pengelolaan sampah plastik di Kota Jambi serta menyediakan dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya penanggulangan masalah sampah plastik secara holistik. Dalam konteks kebijakan pengelolaan sampah, terutama yang berkaitan dengan pembatasan penggunaan kantong belanja plastik, penelitian ini mengaitkan landasan teoritisnya dengan kebijakan tersebut yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Jambi. Regulasi ini merupakan upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dengan membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Landasan teoritis penelitian ini terfokus pada pengetahuan masyarakat tentang masalah sampah plastik, pemahaman mereka terhadap Peraturan Daerah yang berlaku, dan sikap dukungan mereka terhadap upaya pengurangan sampah plastik. Pengetahuan yang dimiliki

masyarakat tentang sumber, dampak, dan solusi terkait sampah plastik sangat penting dalam merancang kebijakan yang efektif. Selain itu, pemahaman mereka terhadap regulasi dan kebijakan yang ada akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dan penerimaan terhadap langkah-langkah pengurangan sampah plastik. Sikap dukungan masyarakat terhadap inisiatif pemerintah juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi kebijakan. Dengan memahami landasan teoritis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan yang mendalam tentang efektivitas kebijakan pengelolaan sampah plastik di Kota Jambi dan memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya penanggulangan masalah sampah plastik secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penyebaran survei. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sampel yakni masyarakat Kota Jambi yang dipilih dengan teknik accidental sampling dengan mempertimbangkan kelompok usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat sosial. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat. Sampel dalam studi ini sebanyak 86 responden, diambil dengan menggunakan Rumus Slovin dengan nilai kritis (e) sebesar 10persen. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat kategori penilaian yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner diukur dengan metode analisis statistik kuantitatif untuk mendapatkan presentase pada kategori tertentu.

Sebelum disebarakan kepada responden, dilakukan Uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner. Pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS 26.0 for windows yang nanti akan menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan taraf signifikansi 0,3. Apabila hasil dari perhitungan menyatakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada 0,3 maka instrumen penelitian dinyatakan valid (Sugiyono & Wibowo, 2014; Suyuthi, 2005). Selain dilakukan uji validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik Alpha Cronbach. Reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan diatas 0,6 dikategori sebagai reliabel atau baik digunakan dalam menentukan rating scale atau jumlah seluruh jawaban yang ada.

Setelah pengumpulan data, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus presentase. Metode pengisian kuesioner menggunakan skala likert dengan klarifikasi kriteria penilaian. Tabel 1 menggambarkan rumus dengan skor tertinggi 4 dan 86 orang responden, yakni:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Tabel 1. Skor Ideal

Rumus	Skala
$4 \times 86 = 344$	4
$3 \times 86 = 258$	3
$2 \times 86 = 172$	2
$1 \times 86 = 86$	1

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2023)

b) Rating Scale

Rating scale berguna untuk mengetahui hasil data yang didapatkan dari angket atau kuesioner. Tabel 2 menggambarkan rating scale penilaian angket tersebut..

Tabel 2. Ketentuan Penilaian Kuesioner

Nilai Jawaban	Skala
259 - 344	SS
173 - 258	S
87 - 172	TS
0 - 86	STS

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat baik pengetahuan maupun sikap adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari pada kategori tertentu

$\sum f$ = Jumlah Frekuensi Yang Muncul

$\sum n$ = Jumlah keseluruhan sampel

Selanjutnya, persentase jawaban dapat diketahui dengan menghitung nilai dan membaginya dengan skor ideal yang kemudian ditarik dengan interval penilaian (Tabel 3).

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	81,25 - 100	Sangat Tinggi
2	62,5 - 81,25	Tinggi
3	43,75 - 62,5	Rendah
4	< 43,75	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas

Hasil uji validitas dimulai dengan dimensi Pengetahuan Umum yang terdiri dari tujuh pernyataan. Dari tujuh pernyataan, koefisien korelasi r-hitung bernilai antara 0,805 hingga 0,830. Angka ini melebihi nilai r-tabel yang ditentukan, yang berarti ketujuh item valid. Begitu pula pada dimensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Peraturan Wali Kota, kelima pernyataan mendapatkan penilaian valid dengan nilai koefisien korelasi r-hitung (0,567 hingga 0,849), melampaui nilai r-tabel yang ditentukan. Untuk dimensi Sikap menunjukkan bahwa kelima pernyataan dinilai valid dengan r-hitung antara 0,596 hingga 0,872. Angka ini melebihi nilai r-tabel yang menandakan kelima pernyataan bernilai valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Dimensi	Jumlah Pernyataan	Rentang Koefisien Korelasi r-hitung	Nilai r-tabel	Status Validitas
Kognitif	7	0,805 - 0,830	0,1765	Valid
Afektif	5	0,567 - 0,849	0,1765	Valid
Konatif	5	0,596 - 0,872	0,1765	Valid

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26, 2023

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's alpha. Dimensi Pengetahuan Umum tentang sampah menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,871. Pengetahuan tentang tentang kebijakan Peraturan Wali Kota yakni 0,806, sedangkan variable sikap bernilai 0,852. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2005) dan Suyuthi (2005) yaitu dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima jika memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2006). Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya. Analisis reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan	.871	7
Kebijakan	.806	5
Sikap	.852	5

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26, 2023

Jenis Kelamin:

60persen Perempuan
26persen Laki-laki

Usia

59.3persen 21-30
9.3persen <21
2.33persen >60

Pendidikan

54.65persen SMA
33.7persen S1-S3

Pekerjaan

44.19persen Pelajar
20.93persen PNS

Gambar 1. Karakteristik Responden

Dalam survei ini, sebanyak 86 kuisisioner disebarkan dan seluruhnya diolah tanpa cacat data. Menurut jenis kelamin, responden terdiri dari 60 persen Perempuan dan 26 persen laki-laki. Dalam kategori usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 21-30 tahun (59,30%), menjadikannya kelompok usia terbesar. Sementara itu, sebagian kecil responden berusia di bawah 21 tahun (9,3%), dan hanya sedikit yang berusia di atas 60 tahun (2,33%). Dalam hal pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (54,65%), diikuti oleh responden yang telah menempuh pendidikan tingkat S1/S2/S3

(33,7%). Dalam konteks pekerjaan, mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa (44,19%), diikuti oleh PNS (20,93%). Keseluruhan, hasil survei ini memberikan gambaran identitas responden yang bervariasi dalam hal jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan (Lihat Gambar 1).

Pengetahuan Masyarakat terkait penggunaan Sampah Plastik dan Dampak terhadap Lingkungan

Persepsi masyarakat adalah suatu proses yang melibatkan pengetahuan (kognisi), penilaian (konasi) dan sikap (afeksi) masyarakat dalam merespons hal atau objek tertentu yang diterima melalui panca indera mereka. Dengan demikian, terbentuklah gambaran mengenai objek atau subjek yang dipersepsikan. Dalam konteks menjelaskan bagaimana masyarakat memandang kebijakan pengelolaan sampah plastik dan kebijakan yang terkait dengan pembatasan penggunaan kantong belanja plastik di Kota Jambi. Pengukuran dilakukan melalui tiga indikator persepsi, yaitu indikator kognitif, konatif dan afektif.

Indikator kognitif mencerminkan representasi dari keyakinan individu, mencakup pemahaman dan pengetahuan individu mengenai keberlakuan atau kebenaran terkait objek yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, aspek kognitif merujuk pada pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan publik, khususnya kebijakan pembatasan penggunaan kantong belanja berbahan plastik di pusat belanja modern di Kota Jambi. Berikut adalah hasil jawaban kuesioner responden terkait indikator kognitif dalam Tabel 4. Ada 7 item pernyataan terkait pengetahuan (*awareness*) responden terkait dengan sampah plastic. Item ini dibuat dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban dalam skala likert yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 6. Pengetahuan Masyarakat terkait Penggunaan Kantong Plastik dan Dampak lingkungan

No	Item Pernyataan		STT	TS	S	SS	Jumlah	Nilai (%)
1.	Saya sudah mengetahui tentang informasi mengenai kantong plastik.	Frekuensi	1	10	52	23	344	78,20
		Bobot	1	20	156	92	269	
2.	Saya sudah mengetahui jenis kantong plastik.	Frekuensi	2	11	50	23	344	77,33
		Bobot	2	22	150	92	266	
3.	Saya sudah mengetahui masifnya penggunaan kantong plastik.	Frekuensi	1	7	40	38	344	83,43
		Bobot	1	14	120	152	287	
4.	Saya sudah mengetahui kelebihan dari kantong plastik sehingga masih banyak digunakan dalam berbelanja.	Frekuensi	1	9	42	34	344	81,69
		Bobot	1	18	126	136	281	
5.	Saya sudah mengetahui bahwa asap hasil pembakaran sampah plastik sangat berbahaya karena mengandung gas-gas beracun.	Frekuensi	6	24	33	23	344	71,22
		Bobot	6	48	99	92	245	

Lanjutan Tabel 6.

No	Item Pernyataan		STT	TS	S	SS	Jumlah	Nilai (%)
6.	Saya sudah mengetahui bahwa kantong plastik membutuhkan waktu 50 - 100 tahun untuk terurai oleh tanah.	Frekuensi	7	17	35	27	344	73,84
		Bobot	7	34	105	108	254	
7.	Saya sudah memahami bahwa penggunaan kantong plastik yang tidak sesuai berdampak buruk terhadap lingkungan serta pencemaran.	Frekuensi	6	11	33	36	344	78,78
		Bobot	6	22	99	144	271	
Total			77,78					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator kognitif menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui dan hal yang terkait dengan sampah berbahan plastik dan setuju kalau jenis sampah plastik tidak ramah lingkungan. Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator kognitif menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kantong plastik rata-rata sebesar 77,78 persen. Jika merujuk kepada Tabel 3 Kriteria Penilaian, tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan tinggi (Lihat Tabel 6).

Persepsi kognitif yang tinggi menjadi fondasi utama dukungan masyarakat terhadap kebijakan ini. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak lingkungan dari penggunaan kantong plastik memberikan legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap langkah-langkah pemerintah dalam mengatasi masalah sampah plastik (Ajzen, 2012). Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di Kota Jambi memiliki dukungan kuat dari masyarakat, yang tercermin melalui pemahaman, dukungan emosional, dan tindakan nyata. Implementasi kebijakan semacam ini menjadi kunci dalam mencapai perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Persepsi kognitif yang tinggi menjadi landasan utama dukungan masyarakat, sejalan dengan Teori Persepsi. Teori ini menekankan bahwa persepsi individu tentang suatu objek atau fenomena dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap objek tersebut. Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat yang tinggi mengenai kantong plastik menciptakan fondasi kuat untuk dukungan terhadap kebijakan larangan (Cialdini, 2003; Stern, 2000).

Persepsi Masyarakat terkait Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

Indikator afektif disini merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek persepsi yaitu kebijakan publik. Dalam penelitian ini indikator afektif berhubungan dengan sudut pandang masyarakat terhadap baik/tidaknya maupun setuju/tidaknya terhadap kebijakan pengenaan sanksi biaya paksa di kawasan Kapatihan, Kota Bandung. Hasil jawaban kuesioner responden mengenai indikator afektif seperti pada Tabel 7.

Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator afektif menunjukkan bahwa responden merasa kebijakan larangan penggunaan kantong plastik perlu diterapkan di Kota Jambi. Perhitungan hasil jawaban kuesioner untuk indikator afektif menunjukkan bahwa

responden setuju dengan adanya kebijakan tentang pembatasan penggunaan kantong belanja plastik serta penerapan sanksi bagi pelaku usaha. Rata-rata skor yang ditunjukkan sebesar 71,05 persen, yang termasuk dalam kategori tinggi (Lihat Tabel 3).

Dalam mengevaluasi indikator afektif, teori sikap dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam. Teori ini, seperti yang dijelaskan oleh Fishbein & Ajzen (1975), menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini, kebijakan pembatasan kantong plastik, dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat atau kerugian dari objek tersebut. Dukungan emosional yang tinggi (71,05%) dari responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan ini dianggap bermanfaat untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dan mendapatkan dukungan positif. Dengan demikian, teori sikap membantu dalam memahami bagaimana persepsi individu terhadap kebijakan lingkungan dapat mempengaruhi respons emosional mereka, yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan perilaku terkait penggunaan kantong plastik. Referensi pada teori sikap oleh Fishbein & Ajzen menambah kekuatan analisis, memberikan dasar yang kuat untuk interpretasi temuan dalam konteks teori psikologis yang telah teruji (Fishbein & Ajzen, 1990).

Tabel 7. Persepsi Masyarakat terkait Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

No	Item Pernyataan		STT	TS	S	SS	Jumlah	Nilai (%)
1.	Saya setuju adanya kebijakan pemerintah terkait dengan pengurangan penggunaan kantong plastik.	Frekuensi	9	15	44	18	344	70,64
		Bobot	9	30	132	72	243	
2.	Saya setuju bahwa Peraturan Wali Kota Jambi Nomor 61 Tahun 2018 tentang Pembatasan Penggunaan Kantong Belanja Plastik untuk mengurangi jumlah sampah plastik di Kota Jambi.	Frekuensi	8	20	42	16	344	69,19
		Bobot	8	40	126	64	238	
3.	Saya setuju bahwa Peraturan Wali Kota Jambi tersebut dilaksanakan di kawasan perbelanjaan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.	Frekuensi	6	13	48	19	344	73,26
		Bobot	6	26	144	76	252	
4.	Saya setuju bahwa pelaku usaha dilarang menggunakan kantong belanja berbahan plastik	Frekuensi	7	19	40	20	344	71,22
		Bobot	7	38	120	80	245	
5.	Saya setuju dengan sanksi bagi pelaku usaha yang melanggar kebijakan, yakni penghentian sementara atau pencabutan izin usaha.	Frekuensi	13	11	39	23	344	70,93
		Bobot	13	22	117	93	244	
Total			71,05					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Sikap Masyarakat terhadap Kebijakan Pembatasan Penggunaan Sampah Plastik

Indikator konatif dalam konteks ini mencakup kecenderungan atau keinginan untuk mengambil tindakan atau memberikan respons terhadap suatu objek yang dipersepsikan, yaitu kebijakan publik dengan cara tertentu. Aspek konatif menunjukkan bagaimana perilaku masyarakat tercermin dalam responsnya terhadap kinerja pemerintah, yang dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan seperti memberikan tanggapan dan kritikan terhadap pencapaian hasil yang tidak sesuai dengan harapan dan sasaran masyarakat.

Tabel 8 Sikap Masyarakat dalam Pembatasan Sampah Plastik

No	Indikator		STT	TS	S	SS	Jumlah	Nilai (%)
1.	Saya telah membawa sendiri kantong belanja yang ramah lingkungan saat berbelanja di kawasan perbelanjaan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja.	Frekuensi	6	8	42	30	344	77,91
		Bobot	6	16	126	120	268	
2.	Saya telah membawa botol minum sendiri ketika sedang berolahraga di ruang terbuka.	Frekuensi	9	17	33	27	344	72,67
		Bobot	9	34	99	108	250	
3.	Saya telah membiasakan diri untuk memasak sendiri di rumah.	Frekuensi	7	10	38	31	344	77,03
		Bobot	7	20	114	124	265	
4.	Saya membeli barang dengan ukuran besar untuk mengurangi jumlah sampah plastik.	Frekuensi	6	22	35	23	344	71,86
		Bobot	6	44	105	92	247	
5.	Saya telah mengurangi pembelian produk yang menggunakan sedotan plastik untuk minuman.	Frekuensi	12	15	36	23	344	70,35
		Bobot	12	30	108	92	242	
Total			74,96					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan tanggapan kuesioner terkait indikator konatif menunjukkan bahwa para responden menunjukkan sikap yang mendukung pengurangan sampah plastik, sebagaimana terlihat dari rata-rata skornya yang mencapai 74,96 persen, dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebagian besar responden (77,91%) menyatakan bahwa mereka telah membawa kantong belanja ramah lingkungan saat berbelanja di kawasan perbelanjaan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Selain itu, sekitar 72,67 persen responden menyatakan bahwa mereka membawa botol minum sendiri ketika berolahraga di ruang terbuka. Langkah-langkah seperti memasak sendiri di rumah dan membeli barang dengan ukuran besar juga mendapatkan dukungan yang signifikan dari responden. Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen responden dalam mengurangi dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan.

Dari jawaban responden di atas ada tiga aspek yang menjadi pembahasan. Pertama, pengetahuan masyarakat mengenai kantong belanja plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Aspek kognitif ini memiliki dimensi kognitif yang signifikan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden (77,78%) menyatakan kesadaran mereka terkait jenis dan pemanfaatan luas kantong plastik, serta bahaya lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik. Aspek ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi terkait kebijakan ini. Sementara itu pada indikator afektif menggambarkan bahwa masyarakat secara emosional mendukung kebijakan pemerintah khususnya Kota Jambi terkait pembatasan penggunaan kantong plastik. Sebagian besar responden (71,05%) menyatakan setuju dengan peraturan yang melibatkan pelarangan penggunaan kantong plastik dan pemberian sanksi kepada pelaku usaha yang melanggar. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki pandangan positif terhadap upaya pemerintah dalam mengurangi dampak negatif lingkungan akibat penggunaan plastik sekali pakai.

Pada aspek indikator konatif mengungkapkan bahwa sikap masyarakat tercermin dalam bentuk tindakan nyata mereka terhadap dukungan pembatasan penggunaan sampah berbahan plastik. Mayoritas responden (74,96%) menunjukkan tindakan nyata dengan cara antara lain: membawa kantong belanja ramah lingkungan, membawa botol minum sendiri, dan mengurangi penggunaan sedotan plastik pada minuman. Sikap konatif ini mencerminkan kesiapan masyarakat dalam mengubah perilaku sehari-hari mereka untuk mendukung kebijakan tersebut. Dari hasil temuan tersebut, terlihat bahwa implementasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di Kota Jambi mendapat dukungan kuat dari masyarakat. Adanya pengetahuan, dukungan emosional, dan tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa kebijakan ini memiliki dampak positif pada kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. Persepsi masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di Kota Jambi dapat dianalisis melalui teori persepsi sosial. Teori ini mengemukakan bahwa individu membentuk persepsi mereka berdasarkan informasi yang mereka terima, dan dalam konteks ini, informasi mengenai dampak lingkungan penggunaan kantong belanja plastik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sejalan dengan teori persepsi sosial, masyarakat Kota Jambi memiliki pengetahuan tinggi (77,78%) terkait kantong plastik, mencerminkan pemahaman mereka tentang dampak yang diakibatkannya.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kebijakan publik dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memperbaiki perilaku konsumen terkait lingkungan. Dari hasil temuan penelitian di Kota Jambi, terlihat bahwa kebijakan larangan penggunaan kantong plastik mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat. Dukungan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pengetahuan tentang dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan, adanya dukungan emosional dari masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan, serta adopsi tindakan nyata untuk mengurangi penggunaan plastik. Sikap konatif yang tercermin dalam tindakan nyata masyarakat, seperti menggunakan kantong belanja ramah lingkungan, mencerminkan perubahan sikap yang mendukung kebijakan tersebut.

Sikap konatif masyarakat yang tercermin dalam tindakan nyata mereka mendukung konsep perilaku terencana dari teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Teori ini menekankan bahwa tindakan nyata individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam hal ini, tindakan membawa kantong belanja ramah lingkungan dan mengurangi pembelian plastik sekali pakai menunjukkan adanya perubahan sikap dan tindakan yang mendukung kebijakan. Sementara itu, teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991) memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan plastik. Teori ini menekankan bahwa tindakan nyata individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, penggunaan kantong belanja ramah lingkungan menjadi tindakan nyata yang tercermin dari perubahan sikap dan norma subjektif masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan.

Lebih lanjut, Teori Perubahan Perilaku oleh Prochaska & Velicer (1997) menyoroti pentingnya stimulus dan dukungan masyarakat dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Implementasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik memberikan stimulus dan dukungan kepada masyarakat, sehingga membantu mengarahkan perubahan perilaku yang positif terkait penggunaan plastik. Teori tersebut menekankan bahwa individu bergerak melalui serangkaian tahap perubahan perilaku, mulai dari tahap pra-kontemplasi hingga tahap pemeliharaan. Dalam konteks larangan penggunaan kantong plastik, kebijakan ini dapat mempengaruhi individu untuk mempertimbangkan kembali perilaku mereka terkait

penggunaan plastik, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dan stimulus dari kebijakan tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah beralih menuju perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi, mendaur ulang, atau menghindari penggunaan plastik secara keseluruhan.

Dampak positif terhadap masyarakat, yang tercermin dalam perubahan perilaku dan sikap terhadap penggunaan plastik sekali pakai, dapat dikaitkan dengan teori perubahan perilaku (Prochaska & Velicer, 1997). Teori ini mengemukakan bahwa adanya stimulus dan dukungan masyarakat dapat mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan implementasi kebijakan ini, masyarakat mendapatkan stimulus dan dukungan yang diperlukan untuk mengadopsi tindakan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari respons positif masyarakat terhadap larangan penggunaan kantong plastik, yang mengarah pada perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kebijakan larangan penggunaan kantong plastik mendapat dukungan kuat dari masyarakat karena adanya pengetahuan yang meningkat, dukungan emosional, dan tindakan nyata yang diambil oleh mereka. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan lingkungan yang lebih efektif di masa depan, dengan menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pendekatan berkelanjutan dalam mempengaruhi perilaku konsumen terkait penggunaan plastik. Dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap larangan penggunaan kantong plastik menunjukkan bahwa strategi kebijakan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan perlindungan lingkungan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa upaya kolektif dalam mengubah perilaku konsumen dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey disimpulkan bahwa kebijakan ini telah membangun kesadaran dan dukungan yang cukup signifikan dari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan, dukungan emosional, dan partisipasi nyata dalam mengurangi penggunaan plastik mencerminkan keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Masyarakat Kota Jambi telah tampak terlibat secara aktif dalam perubahan perilaku positif terkait penggunaan kantong belanja plastik. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal terkait tidak lanjut yakni perlunya memperluas implementasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di wilayah lain dengan memperhatikan pendekatan yang telah terbukti cukup berhasil di Kota Jambi. Langkah-langkah pendukung seperti edukasi yang terarah, kampanye sosialisasi yang efektif, dan dukungan penuh dari pemerintah perlu diterapkan secara konsisten untuk mencapai kesuksesan serupa. Selain itu, penting untuk memperkuat kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam upaya menjaga momentum perubahan perilaku positif terkait penggunaan plastik. Adopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan harus ditingkatkan melalui program-program penyuluhan dan pelatihan yang menyeluruh. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari kebijakan ini terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh elemen akademis di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas dukungan yang diberikan. Berkat kerjasama yang baik, artikel kami berhasil dipublikasikan dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik

REFERENCES

- Abdullah, N. M. R. (2015). Integrating Environmental Education In Primary School Curriculum: Addressing The Gaps In Malaysia. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 191, 2421–2425.
- Ajzen, I. (2012). The Theory Of Planned Behavior. In *Handbook Of Theories Of Social Psychology: Volume 1* (Vol. 50, Issue 2, Pp. 438–459). SAGE Publications Ltd.
<https://doi.org/10.4135/9781446249215.N22>
- Akhmad, H. (2023). *Pemkot Jambi Tekan Tinginya Produksi Sampah Per Harinya*.
<https://www.rri.co.id/daerah/496540/pemkot-jambi-tekan-tinginya-produksi-sampah-per-harinya>
- Cialdini, R. B. (2003). Crafting Normative Messages To Protect The Environment. *Current Directions In Psychological Science*, 12(4), 105–109.
<https://doi.org/10.1111/1467-8721.01242>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1990). *Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *The Journal Of Environmental Education*, 21(3), 8–21.
<https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
<https://doi.org/10.1126/Science.1260352>
- Nugroho, H. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologi: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhenu, N. (2016). Dampak Negatif Sampah Plastik Terhadap Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Manusia. *Jurnal Lingkungan Dan Kesehatan*, 7(1), 1–8.
- Prochaska, J. O., & Velicer, W. F. (1997). The Transtheoretical Model Of Health Behavior Change. *American Journal Of Health Promotion*, 12(1), 38–48 16.
- Purwaningrum, D. (2016). Pola Konsumerisme Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Produksi Sampah Di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 174–186.
- Stern, P. C. (2000). Toward A Coherent Theory Of Environmentally Significant Behavior. *Journal Of Social Issues*, 56(3), 407–424 18.
- Sugiyono, & Wibowo, A. (2014). *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryani, D. (2016). Volume Sampah Dan Kebiasaan Konsumsi Masyarakat Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 43–52.
- Suyuthi, A. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Analisis Statistik Dalam Penelitian*. Adi Cita Karya Nusa.
- Werff, E., Steg, L., & Keizer, K. (2013). The Value Of Environmental Self-Identity: The Relationship Between Biospheric Values, Environmental Self-Identity And Environmental Preferences, Intentions And Behaviour. *Journal Of Environmental Psychology*, 34, 55–63.
- Widyawati, W. (2020). *Analisis Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kota Jambi Terhadap Kebijakan Larangan Penggunaan Kantong Belanja Plastik Di Kota Jambi (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Jambi Selatan)*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Yulia, A., Asmadi Saat, A., & Edison, E. (2021). Tantangan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kota Jambi. *Jambi Environmental Review*, 2(1), 18–27.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2024 Nisaul Fadillah, Muhammad Reza, Unggul Suryo Ardi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.